

PERENCANAAN DAN EVALUASI BKM DALAM MEWUJUDKAN DAKWAH WASATHIYAH DI MASJID AGUNG KOTA MEDAN

Deni Armanda¹, Faridah²

deni0104201065@uinsu.ac.id¹, faridahyafizham@uinsu.ac.id²

UINSU

ABSTRAK

Nilai-nilai keagamaan Islam menempati kedudukan yang penting dalam Islam itu sendiri, sebagai masyarakat Muslim nilai-nilai keagamaan seharusnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk realisasi dari ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dakwah dan Evaluasi dakwah program-program kegiatan yang dilakukan oleh BKM Agung Medan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai metode penunjang. Teknik analisis data menggunakan data reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Agung Medan diawali dengan perencanaan program terlebih dahulu agar dapat menentukan bagaimana cara mewujudkan tujuan proses yang ditentukan. Melalui program dakwah BKM melaksanakan kegiatan dan evaluasi yang BKM lakukan hanya setahun sekali namun cukup efektif karena BKM menggunakan evaluasi input, proses dan hasil sehingga mengetahui adanya tujuan yang mereka lakukan.

Kata Kunci: Manajemen, kualitatif deskriptif, Sarana ibadah, dan Wasathiyah.

ABSTRACT : *Islamic religious values occupy an important position in Islam itself, as a Muslim society, religious values should be applied in everyday life as a form of realization of worship. This research aims to determine the planning of da'wah and evaluation of da'wah activity programs carried out by BKM Agung Medan. The data collection techniques used in this research are interviews, documentation and observation as supporting methods. Data analysis techniques use data reduction, data display and withdrawal. conclusion. The results of the research show that every da'wah activity carried out at the Medan Grand Mosque begins with program planning first in order to determine how to realize the specified process objectives. Through the da'wah program BKM carries out activities and evaluations that BKM only carries out once a year but is quite effective because BKM use evaluation of input, process and results so that they know the purpose of what they are doing.*

Keywords: *Management, descriptive qualitative, Worship facilities, and wasathiyah*

PENDAHULUAN

Dakwah adalah suatu misi memperluas ajaran agama islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan ini bisa dilakukan secara lisan, tulisan dan perbuatan. Ini dapat menunjukkan dakwah yang merupakan misi abadi dalam mensosialisasikan nilai-nilai islam yang memiliki upaya pengembalian masyarakat yang sesuai dengan hukum islam rahmatan lil' alamin.

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dari makhluk yang lainnya, dalam hal sebagai makhluk yang memiliki kaitannya dengan dakwah yang dimana dapat membuat manusia sadar akan jati dirinya sebagai makhluk yang memiliki amanat untuk memelihara alam ini. Maka kegiatan dakwah ini memiliki cakupannya harus sangat luas, sehingga Allah dapat memberikan peringatan kepada manusia untuk mengajak manusia lainnya untuk melakukan amr ma'ruf nahi mungkar. Dakwah islam dapat menyebar ke seluruh umat manusia dengan melakukan beberapa dakwah. salah satunya sarana untuk memiliki pemahaman serta pedalaman berbagai aspek keislaman seperti masjid.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : *“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”* (Q.S At-Taubah: 18).

Masjid berasal dari kata sajada-sujudan, yang berarti patah, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim, atau tempat sujud. Menurut terminologi, masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. Masjid juga menjadi salah satu tempat yang fungsional bagi umat muslim, oleh karena mengelola masjid menjadi salah satu aspek terpenting dalam memakmurkan masjid. Dalam Jurnal Penelitian oleh Riki Saputra, Ishak dan Masril Prodi Teknik Sipil UMSB dengan judul “Perencanaan Ulang Pembangunan Masjid Wustha Payakumbuh”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan Perencanaan gedung pasar raya padang dengan prinsip daktil agar terciptanya gedung yang aman dan tahan terhadap gempa.

Jurnal Penelitian oleh Bayu Arie Wibawa dari Universitas PGRI Semarang tahun 2016 dengan judul “Perencanaan Ulang Masjid Al-Ikhwan Kelurahan Karangayu Semarang”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan Perencanaan pembangunan Masjid A-Ikhwan dilaksanakan untuk membantu masyarakat di lingkungan Kenconowungu Tengah, Kelurahan Karangayu Semarang agar renovasi atau pembangunan masjid baru di lingkungan perumahan ini terbebas dari gangguan banjir. Dengan desain perencanaan dan perancangan yang baik secara arsitektural, diharapkan masjid ini akan menjadi kebanggaan warganya dan akan dapat menumbuhkan kembangkan kegiatan keagamaan dan peribadatan bagi seluruh warganya.

Jurnal Penelitian oleh Irfan Sanusi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi (Dakwah) UIN Sunan Gunung Jati Bandung tahun 2009 dengan judul "Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid". Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa Upaya Perencanaan tujuan yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Lathif dapat dikatakan baik, dengan melihat program keagamaan dimasjid Al-Lathif sangat relatif baik, karena melihat program yang disediakan oleh pengurus masjid beserta Remaja masjid sudah tertera dengan baik. Kemudian dilihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh pengurus dan remaja masjid dalam

implementasi tujuan program kegiatan keagamaannya cukup menarik. Dengan demikian masyarakat serta pemuda yang ada disekitar kota Bandung ini banyak yang ikut andil dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dibuat oleh pengurus BKM dan remaja masjid Al-Lathif.

Jurnal Penelitian oleh Puji Astari Mahasiswi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2014 dengan judul “Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk memaksimalkan peran masjid maka setidaknya ada hal-hal yang harus menjadi perhatian lebih dari pengurus yaitu perencanaan program menggerakkan majlis ta’lim yang ada didalamnya, mengikut sertakan remaja, mengadakan berbagai jenis pelatihan dan seminar, menjadikan masjid sebagai pusat ilmu, bersinergi dengan pemerintah dan masyarakat, memberdayakan fakir miskin yang menjadi tanggung jawab masjid, dan menumbuhkan kemandirian masjid.

Setelah sudah melakukan perencanaan atas kegiatan dakwah yang akan dilakukan oleh pengurus BKM maka yang dilakukan setelahnya adalah evaluasi, yang dimana evaluasi ini akan menjadi sangat penting bagi program-program dakwah yang akan datang dan bisa menjadi acuan tingkat keberhasilannya dari suatu kegiatan yang akan dikembangkan dalam dakwah selanjutnya yang memiliki tujuan yang sudah ditetapkan. Sebab, sebuah kegiatan apabila memiliki rencana yang matang maka tetap memerlukan evaluasi agar mengetahui apakah tujuannya sudah tercapai atau belum.

Evaluasi adalah suatu usaha yang dapat mengukur dan memberi nilai secara objektif untuk mengetahui hasil pencapaian yang akan direncanakan sebelumnya. Dan word health organization memiliki evaluasi yang menjasi proses dari pengumpulan dan analisis informasi mengenai apakah efektif atau tidak program yang memiliki tahap tertentu yang merupakan sebagian bagian atau keseluruhan yang mengkaji pencapaian program itu.

Evaluasi dakwah juga sudah dibahas pada Al-Quran surah Al-Ankabut Ayat 2 :

أَحْسِبُ النَّاسَ أَنْ يَبْرُكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْقَهُونَ

Artinya : Apakah kamu manusia mengira bahwa apa yang mereka biarkan saja mengatakan “kami telah beriman”, sedang mereka tidak pernah tidak diuji lagi?

Dalam pelaksanaannya, Perencanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus BKM Agung Medan dilakukan setiap setahun sekali. Dan di evaluasi, Tujuan Evaluasi adalah berusaha mengerti urusan program melalui berbagai sudut pandangan yang berbeda.

Melalui beberapa fungsi manajemen tersebut, evaluasi sangat perlu dilakukan untuk menentukan keberhasilan dakwah, karena evaluasi dakwah dapat mengukur efektivitas dakwah berdasarkan hasil dari pelaksanaannya, dan juga berdasarkan perubahan yang timbul dari mad’u itu sendiri. Evaluasi dakwah juga dilakukan untuk melihat pelaksanaan dakwah yang dilakukan tersebut telah sesuai dengan program atau perencanaan yang telah ditetapkan atau tidak, serta dapat menentukan langkah apa yang dapat diambil untuk melakukan perbaikan selanjutnya.

Bahwasannya penelitian-penelitian tentang Perencanaan dan Evaluasi BKM telah banyak dilakukan. Namun, Perencanaan Dan Evaluasi BKM dalam mewujudkan dakwah wasathiyah belum pernah dilakukan. Untuk itu penulis tertarik dalam melakukan penelitian Perencanaan dan Evaluasi dalam mewujudkan dakwah Wasathiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deksriptif

yang artinya penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang akan disajikan dalam laporan ini.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara terhadap salah satu pengurus BKM Agung Medan. Semua hasil wawancara dicatat dalam catatan lapangan dan didokumentasikan dalam bentuk foto oleh peneliti sebagai hasil pengamatan lapangan untuk selanjutnya, dijadikan bahan refleksi.

Proses wawancara dilakukan dengan melakukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang mendukung dengan penelitian ini dan interaksi dengan peneliti sebagai pewawancara dengan pihak yang diwawancarai dengan tujuan agar peneliti memperoleh data yang sesuai dengan judul perencanaan dan evaluasi BKM dalam mewujudkan dakwah Wasathiyah. Pihak yang diwawancarai dalam hal ini adalah informan kunci dan informan pendukung yang diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat, relevan, dan obyektif. Informasi yang ingin digali melalui wawancara ini adalah tentang perencanaan dan evaluasi BKM dalam mewujudkan dakwah wasathiyah.

Informan kunci penelitian ini adalah salah satu pengurus BKM Agung Medan sebagai sekretaris, sehingga menurut peneliti keberhasilan dalam menggali data dan informasi dari yang bersangkutan akan menjadi jalan masuk untuk memperoleh informasi lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung dan menjelaskan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, studi dokumentasi diarahkan pada pengumpulan, analisis, dan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan perencanaan dan evaluasi BKM Agung Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Masjid Agung Kota Medan

Berdasarkan hasil wawancara Hari Sabtu, 23 Desember 2023 pukul 09:00 WIB dengan Sekretaris Masjid Agung Kota Medan. Beliau menjawab bahwa masjid ini didirikan pada tahun 1963 oleh salah seorang petinggi yang ada di kota Medan. Masjid ini di rancang langsung oleh Abdul Muis dan rombongan dari Kodam II/Bukit Barisan, langsung turun untuk dapat meninjau lokasi pembangunan masjid Agung Kota Medan tahun 1964.

Untuk bendahara masjid agung pertama kali adalah Bapak Djakfar Lubis, bapak ini juga yang menerima bantuan dana yang diberikan oleh bapak Ahmad Taher dan masjid ini sudah selesai pada tahun 1970 akhir. Masjid ini sudah bisa digunakan untuk melakukan kegiatan Sholat Idul Adha, Penyambutan jamaah Haji pada tahun 1971 dan kunjungan Presiden dan Wakil Presiden pada kisaran waktu 1993.

Masjid ini mengalami pemugaran pada tahun 2018 dan baru selesai pada akhir tahun 2023. Awalnya masjid ini mampu menampung jamaah sebanyak 1.200 orang, dengan perkiraan tambahan perayaan agama 500 orang. Area parkirnya hanya sebatas 125 mobil dan 500 sepeda motor, kantin dan TPA. Namun setelah melakukan pemugaran, masjid ini akan bisa menampung sebanyak 5000 orang dan tambahan 2000 orang, yang dimana masjid ini akan terdiri pada tiga lantai dengan luas parker dapat memuat 400 mobil dan 1000 sepeda motor.

Pemugaran ini di sponsorin oleh uang jamaah masjid agung yang sering mengasih infaq atau sumbangan untuk masjid sebanyak Rp.10.000/orang dan pemugaran ini juga di sponsorin langsung oleh Menteri Agama RI, Yaitu bapak Lukman Hakim Saifuddin dengan secara khusus melakukan peletakkan batu pertama yang digunakan sebagai tanda resmi awal

pembangunan masjid ini. Bapak Menteri ini melakukan sumbangan atas nama sendiri dengan total sebanyak Rp. 100.000.000.

B. Visi dan Misi

a. Visi Masjid Agung Kota Medan

menjadi pusat Kajian Islam dan penerapan nilai- nilai Al- Qur'an serta pembinaan umat secara Islami dalam rangka mewujudkan masyarakat Islami sehingga menjadi pelopor pengembangan islam di dunia International.

b. Misi Masjid Agung Kota Medan

Untuk meningkatkan kualitas visi di atas, maka perlunya misi sebagai acuan data, sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengelolaan Masjid secara profesional dan bertanggung jawab dan berstandar international.
2. Meningkatkan kegiatan kemasjidan baik dibidang imarah, idarah maupun ri'ayah.
3. Meningkatkan fungsi masjid sebagai tempat ibadah sekaligus aktifitas sosial umat dan ekonomi masyarakat islam.
4. Menjadikan masjid sebagai pusat kajian dan penerapan imtak dan imtek serta wadah pemersatu ulama islam.
5. Menjadikan masjid sebagai siar kebesaran islam dan simbol persatuan, kesatuan dan kemajuan umat islam
6. Menjadikan Masjid Agung sebagai pelopor majlis paripurna bertaraf international

C. Srana dan Prasarana Masjid

1. Sarana Ibadah

Masjid secara umumnya diketahui sebagai tempat sembahyang oleh orang-orang Islam kerana dengan mengikuti pergerakan utama terdapat dalam solat adalah dengan sujud. Maksud sujud itu patuh dalam kategorinya yang tinggi sampai kepada tahap pengabdian kepada Allah SWT. Oleh itu, "solat" itu merupakan sebahagian daripada ibadat dengan suatu cara yang dapat melambangkan kepatuhan seseorang Muslim kepada Allah SWT.

Adapun sarana ibadah pada masjid agung islamic centre, antara lain adalah tempat shalat yang terdiri dari permadani tebal yang berasal dari Turki, dengan satu ruang utama yang berkapasitas 5.000 jamaah dengan ruangan penuh AC, Selasar diruang utama berkapasitas 2.500 jamaah, serta dilantai Mezzanine kapasitas 3000 jamaah, sehingga secara keseluruhan tersedia ruang untuk shalat berkapasitas 10.000- 11.000 jamaah diluar selasar masjid yang ada ditimur, selatan, dan utara masjid. Kemudian tempat wudhu/ kamar mandi/WC tersedia baik di bassement Masjid, lantai satu dan lantai 2 Masjid. Untuk di bassament bagian utara terdapat 120 kran air wuduk, 8 buah toilet terbuka dan tertutup dilengkapi dengan kaca hias dan cuci tangan steril, yang diperuntukkan untuk jamaah laki-laki, sementara terdapat pula di dekat ruang pertemuan convention hall 8 toilet terbuka dan 3 toilet tertutup. Tempat wuduk disertai toilet terbuka dan tertutup juga terdapat dilantai satu, dimana ada 20 kran diselatan dengan toilet tertutup ada 4 dan 20 kran wuduk dan 3 toilet tertutup di bagian utara yang diperuntukkan bagi jamaah perempuan, toilet juga terdapat di ruang VIP lantai satu, untuk tamu khusus dan imam di bagian barat masjid.

2. Sarana Pengelolaan Masjid

Untuk memudahkan jalannya organisasi dan tertibnya administrasi Masjid Agung maka di dalam masjid tersedia ruang yang diperuntukkan untuk kepengurusan masjid

secara khusus. Dan tersendiri, didalam masjid juga tersedia kamar tidur untuk tamu-tamu tertentu, dan ruang rapat pengurus baik yang biasa maupun yang VIP Di Masjid juga tersedia perpustakaan Masjid yang canggih dan digital, yang dapat mengakses buku-buku lama atau terbaru guna meningkatkan ilmu pengetahuan baik pengurus maupun jamaah, tersedia 760 judul buku yang dapat diakses melalui internet sebanyak ribuan judul dengan komputer yang tersedia sebanyak 28 unit. Ruang cukup representatif mewah, dipenuhi AC untuk menambah kenyamanan dan keamanan untuk membaca dan penuh konsentrasi dengan petugas perpustakaan 5 orang sebagai pemandu pengunjung.

Menurut Muslim, aktualisasi dari peran masjid yang terjadi pada masa Nabi SAW, misalnya bisa dilakukan dengan: (1) pembangunan sarana fisik yang memadai, masjid hendaknya dibangun dengan persiapan yang sebaik-baiknya dalam berbagai aspek; (2) kegiatan ibadah mahdliah harus berjalan dengan teratur, sehingga bisa membantu untuk mendatangkan kekhushyuan bagi mereka yang beribadah di sana; (3) sebagai pusat pendidikan, diarahkan untuk mendidik generasi muda Islam dalam pemantapan aqidah, pengamalan syariah dan akhlak; (4) sebagai pusat informasi Islam, dikelola secara modern dengan media internet termasuk dilengkapi dengan faks, email, website dan sebagainya; (5) Pusat dakwah diwujudkan dengan pembentukan lembaga da'wah, diskusi-diskusi rutin, kegiatan remaja masjid, penerbitan buku-buku, majalah, dan brosur dan media masa lainnya termasuk media elektronik. (6) Pusat penyelesaian masalah (problem solver) bisa diwujudkan dengan merekrut para pakar dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk para ulama untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang timbul di tengah masyarakat. (7) Sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi dan politik, masjid didesain agar terasa dimiliki oleh semua golongan umat Islam dari kelompok, golongan dan partai apapun. Dengan demikian, setiap orang muslim merasa memiliki masjid tersebut dan merasa mendapat penjelasan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

3. Prasarana Penunjang Masjid

Disamping ada sarana pengelola masjid, masjid agung juga dilengkapi dengan sarana penunjang, seperti Aula Serba Guna yang dapat digunakan baik untuk rapat, pertemuan atau acara lain yang bersifat resmi maupun non resmi yang dapat digunakan oleh masyarakat luas atau organisasi lainnya. Berikutnya toko tempat jualan produk-produk syariah disamping sumber ekonomi masjid juga membuka peluang bagi masyarakat untuk menjajakan hasil kerajinan yang dimiliki mereka.

Masjid juga mempunyai ruang belajar (TPA/ Madrasah), sebagai sarana mendidik anak-anak usia belia mempelajari agama islam lebih dalam dan mempelajari Al- Quran sebagai pedoman umat. Kelengkapan lainnya, masjid mempunyai tempat penitipan sepatu dan sandal yang berjumlah kurang lebih 1.500 buah tempat penitipan, agar terjamin keamanan sandal dan sepatu jamaah, tempat ini berada di selatan, timur, dan utara masjid yang dilengkapi dengan satuan pengaman (SATPAM) untuk menjaga dan mengamankannya.

D. Temuan Khusus Penelitian

1. Perencanaan Dakwah BKM menurut Dakwah Watashiyah pada Masjid Agung Kota Medan

Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Sabtu 23 Desember 2023 Pukul 09:00 WIB, beliau menjelaskan terlebih dahulu bahwa penerapan dari sebuah perencanaan memiliki suatu program dakwah yang mempunyai suatu peranan penting untuk kelancaran dari sebuah proses dalam segala kegiatan, maka perlunya perencanaan dengan baik secara efektif maupun secara

ringkas agar dapat mencapai tujuan yang akan di inginkan. Perencanaan ini adalah Langkah awal yang mendapatkan perencanaan yang sangat baik untuk perencanaan yang diwujudkan secara efisien.

Lebih lanjut bapak ini juga memberitahu apa saja kegiatan yang sering dilakukan untuk dapat melakukan 4 tahapan dasar yang dilakukan untuk BKM Masjid Agung Kota Medan, yaitu perencanaan programnya adalah :

a. Menetapkan tujuan.

Ketika ingin melakukan Langkah awalnya adalah harusnya ada tujuan yang akan dicapai ketika organisasi BKM ini dibentuk bagi Jamaah Masjid Agung, yaitu :

1. Mewujudkan dan memelihara Masjid Agung menjadi tempat ibadah yang menjadi kebanggaan bagi umat muslim.
2. Menjadikan Masjid Agung Kota Medan Sebagai pusat pengembangan dakwah di kota Medan.
3. Meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan hubungan yang sangat harmonis antara Masyarakat.
4. Terpeliharanya suasana ibadah yang sangat kondusif sesuai dengan amalan yang tertera pada Al-Quran dan Al-Sunnah Rasulullah SAW.
5. Terpeliharanya bangunan Masjid yang dengan segala sarana dan prasarananya yang terlihat rapi dan bersih

b. Merumuskan Keadaan Saat Ini

Dalam merumuskan suatu keadaan perlu memahami atas kondisi yang ada di organisasi maupun diluarnya krena menyangkut kondisi waktu yang akan datang mengenai BKM selalu melihat kondisi masyarakat yang ada. Ketika menentukan program yang dibuat biasanya para pengurus akan terjun langsung untuk melihat bagaimana situasi sekitarnya.

c. Mengidentifikasi Segala Kemudahan dan Hambatan

Mengetahui suatu hambatan atau kemudahan itu perlu sebuah perencanaan agar dapat berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan dengan mudah. Pengurus Masjid juga menjelaskan apa saja kemudahan dan hambatan pada program BKM ini, yaitu :

1. Kemudahan

- a. Jamaah yang berkujung selalu ramai untuk melakukan ibadah sholat 5 waktu
- b. Mendapat dukungan materi maupun non materi dari donator ataupun masyarakat sekitar
- c. Jamaah selalu antusias terhadap program yang sudah berjalan
- d. Selalu melakukan perbaikan-perbaikan bagi sarana dan prasarana di masjid
- e. Fasilitas yang sangat bagus

2. Hambatan

- a. Belum terbentuknya remaja Masjid. Dikarenakan, masjid ini terletak di pusat kota Medan dan terletak digedung perkantoran maka susahnya membentuk remaja masjid dan susahnya membantu terjalanya program dakwah
- b. Sulitnya mengembangkan rencana atau rangkaian kegiatan yang dapat mencapai tujuan.
- c. Sulitnya menarik minat jamaah untuk datang ke Masjid apabila Ustad yang mengisi ceramah tidak menarik.

Dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu maka pihak Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dapat menentukan program apa saja yang harus dilaksanakan di Masjid Agung guna dapat meningkatkan efektivitas Masjid dan dapat memberikan dampak positif baik bagi

masyarakat sekitar maupun bagi pengurus masjid sendiri.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program-program yang sering dilakukan adalah.

1. Buka Puasa Senin dan Kamis dengan peserta hampir kurang lebih 100 jamaah setiap Puasa.
2. Pengajian setiap Hari Senin dan Kamis dilakukan selesai sholat Dzuhur
3. Dakwah yang dilakukan oleh para Ulama/Dai yang ada di kota Medan
4. Melakukan ceramah tentang Ahli waris yang dilakukan Ustad Hasan Basri., M.Hum.
5. Melakukan Perayaan Hari-Hari Besar umat Muslim
6. Melakukan Buka Bersama di Bulan Suci Ramadhan
7. Melakukan kegiatan 10 Hari terakhir di Bulan Suci Ramadhan di malam-malam ganjil.
8. Melakukan Itikaf di Masjid
9. Menyediakan Makan Sahur di 10 Hari terakhir di Bulan Ramadhan

E. Evaluasi Hasil

Sekretaris BKM Masjid Agung mengungkapkan bahwa mereka melakukan evaluasi program dakwah ini setiap setahun sekali, yaitu pada pertengahan atau akhir tahun tergantung ketua BKM datang ke Masjid Agung. Bahwa dukungan-dukungan dari berbagai pihaklah yang membuat program dakwah bisa berjalan dengan cukup baik sehingga tidak ada program dakwah yang memberikan dampak buruk ataupun program yang dihentikan karena semua program dakwah dapat berjalan lancar serta memberikan dampak yang sangat positif kepada masyarakat.

Awalnya setiap waktu bulan Ramadhan, jumlah jamaah di Masjid kurang dari 500 jamaah namun ketika mengakhiri bulan Ramadhan pengunjung jamaah bisa mencapai lebih dari 1000 jamaah, program-program yang dilakukan seperti melakukan kegiatan 10 Hari terakhir di Bulan Suci Ramadhan di malam-malam ganjil, Melakukan Itikaf di Masjid, dan Menyediakan makan sahur di 10 Hari terakhir di bulan Ramadhan. Ini juga memiliki efektif dan efisien bagi jamaah yang mengikuti program BKM yang ada di Masjid Agung..

KESIMPULAN

Masjid Agung Kota Medan selain memiliki fungsi sebagai tempat ibadah juga berperan sebagai lembaga dakwah yang melaksanakan berbagai program dakwah. Program-program dakwah yang telah dilaksanakan di Masjid Agung ini sudah melalui tahap perencanaan terlebih dahulu, dimana BKM membuat program dengan melihat dan mengikuti proses perencanaan sesuai dengan teori manajemen yaitu menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, serta mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Evaluasi program Dakwah Wasityiyah yang dilakukan di Masjid Agung Kota Medan terdiri dari evaluasi Input, evaluasi proses, dan evaluasi hasil (output). Dari evaluasi input program dakwah yang dilakukan bertujuan untuk menyebarkan agama Islam serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, hal itu dilakukan dengan banyaknya dukungan-dukungan dari berbagai pihak seperti kerja sama yang dilakukan BKM dengan komunitas-komunitas Islam, mereka memberikan bantuan-bantuan baik secara materil maupun non materil dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yang ada.

Evaluasi hasil (output), evaluasi ini dilakukan Setahun sekali, evaluasi perkegiatan ditulis untuk dijadikan perbaikan di masa yang akan datang, program yang dibuat memberikan dampak positif kepada masyarakat dan semua program dakwah mengalami peningkatan jama'ah setiap tahunnya..

REFERENSI

- Abdullah, Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah, (Medan : Citapustaka Media, 2017), Cet. Ke-1, hlm. 1
- Moh, E. Ayub, dkk, Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus, (Jakarta : Gema Insani Press, 2017), hlm. 13
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahannya Special for Woman, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2019), hlm. 189
- Sochimim. Manajemen Keuangan Masjid Bersbasis Pemberdayaan Umat El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam Vol.4, 2016.
- Riki Saputra, Ishak dan Masril, "Perencanaan ulang pembangunan masjid Wustha Payakumbuh" <http://jurnal.ensiklopediaku.org>. Vol. 1 No 2 Februari 2022, hlm 124.
- Bayu Arie Wibawa, "perencanaan Pembangunan masjid Al-Ikhwan Kelurahan Karangayu Semarang", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.07 No.01 Maret 2016 hlm 1
- Irfan Sanusi. "Impelementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid". Jurnal Manajemen Dakwah, vol.4 No. 4, 2019, hlm 439.
- Astari Puji "Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat", Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas, Vol. 9 No. 1 Januari 2014.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 135.
- Young G, "Evaluation Can Cross The Boundaries The Case Of Transport Canada", Jurnal Of Program Evaluation. Vol.21(3), 73-79.
- Basyaruddin, Peta Dakwah Kota Medan, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017), hlm. 217.
- Winamo Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik, (Bandung: Tarsino, 2017), hlm 163.
- Mannuhunung S. Tenrigan A.M dan Didiharyono D. 2018. Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. Jurnal Pengabdian Masyarakat. 1 (1) : 14-2.
- Aiman D M dan Azriana R. "Peranan Ahli Kariah Masjid Dalam Mengimarahkan Aktiviti-aktiviti Masjid: Satu Kajian Di Masjid Taman Bendera, Mentakab, Pahang Darul Makmur". <https://ejournal.kuipsas.edu.my/> Vol.19 (2020) hlm 4